
GAYA KOMUNIKASI NAJWA SHIHAB DALAM ACARA MATA NAJWA (Episode Pura-pura Penjara)

Lusi eka Puspitasari¹ M. Alfin Fatikh¹
Institut Pesantren KH. Abdul Chali Mojokerto
lussy.echa@gmail.com muhammad.alfinfatih@gmail.com

Kata kunci:

Islam, Damai,
Perang

Keywords:

Islam, Peace, War

Abstrak

Gaya komunikasi pewawancara memiliki peran yang dapat menentukan keberhasilan wawancara. Pentingnya gaya komunikasi dalam proses wawancara pada acara televisi yaitu agar terjadinya pola komunikasi yang baik antara pewawancara dengan narasumber. Oleh karena itu perlu adanya gaya komunikasi yang baik selain agar tujuan wawancara bisa tercapai. Gaya Komunikasi dalam wawancara televisi penting dilakukan untuk melihat cara berbicara yang baik sebagai pewawancara saat melakukan wawancara terhadap narasumber sehingga bisa menggali informasi secara mendalam dalam proses wawancara. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Komunikasi Nonverbal. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan metode obsevasi yaitu metode yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat kejadian atau peristiwa terkait hal yang sedang diamati, selain itu juga peneliti menggunakan metode dokumentasi

Abstract

The interviewer's communication style has a role that can determine the success of the interview. The importance of communication style in the interview process on television shows that there is a good communication pattern between the interviewer and the resource person. Therefore it is necessary to have a good communication style in addition to the purpose of the interview can be achieved. Communication style in television interviews is important to see how to speak well as an interviewer when conducting interviews with sources so that they can explore in-depth information in the interview process. The theory used in this research is Nonverbal Communication Theory. This type of research is qualitative. The data collection technique used in this study is the observation method, which is a method carried out by observing and recording events or events related to the thing being observed, besides that researchers also use the documentation method.

A. Pendahuluan

Bagi sejumlah orang meja Mata Najwa mungkin terasa sangat mendebarkan dan terasa panas. Di meja perbincangan itu tuan rumah yang dalam hal ini adalah Najwa Shihab selalu menyuguhkan pertanyaan-pertanyaan yang lugas dan tajam tidak hanya melalui kata-kata melainkan juga melalui sorot mata. Kepiawaian Najwa Shihab dalam membawakan acara terkadang bisa membuat tamu Mata Najwa mendadak gelisah ketika mendapat pertanyaan yang tidak diharapkan dan harus memberi jawaban yang mungkin tidak pernah ingin diungkapkan.

Harus diakui bahwa kemampuan manusia dalam merangkai ide-ide umum yang mendunia, senantiasa dilambangkan melalui kata-kata, baik dalam bentuk tulisan maupun ucapan. Perhatian tentang fungsi bahasa berkaitan dengan penyampaian proposisi logis.¹ Oleh karena itu sejarah perkembangan bahasa dapat dilacak bersifat abstrak dan diperjelas dan mudah dimengerti. Dengan adanya sifat kreatif pada bahasa manusia dapat melahirkan sejumlah bentuk bahasa yang tidak terbatas meskipun berdasarkan sumber yang terbatas.

¹ Robins, R. H. *Sejarah Singkat Linguistik* (terj. Noor Elin Mohd. Noor). (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1993) hlm. 189

Misalnya, beragam kata-kata yang diungkapkan manusia dalam mengekspresikan “kegundahan hati”.

Dalam berkomunikasi, seseorang tidak bisa lepas dari gaya komunikasi, hal ini bisa dilihat dari bagaimana seseorang menggunakan pemilihan kata, bahasa, retorika dan bahasa tubuhnya. Setiap orang memiliki gaya komunikasi yang berbeda-beda tergantung situasi dan kondisi sehingga setiap orang bisa memiliki gaya komunikasi yang bermacam-macam. Dari berbagai gaya komunikasi yang ada, komunikator akan memilih gaya komunikasi yang sesuai dengan keadaan agar ketika menyampaikan pesan mendapatkan respon yang baik dan tanggapan sesuai dengan apa yang diinginkan. Karena pemilihan gaya komunikasi yang tidak tepat akan menimbulkan *noise* dan akan menimbulkan kesan yang kurang baik dalam proses komunikasi sehingga tujuan dari komunikasinya tidak tercapai.

Di era digital seseorang bisa memanfaatkan media massa sebagai sarana untuk melakukan proses terjadinya komunikasi sesuai ide kreatifnya. Bentuk acara talkshow dianggap cocok untuk sebuah siaran radio atau televisi, karena dapat disajikan dalam kemasan yang

informatif dalam menyajikan isu-isu kontemporer masa kini yang sedang “in”.

Namun, hanya dilayar televisi kita dapat menyaksikan ekspresi yang mencerminkan keraguan, gerakan mata yang menghindar dari tatapan langsung, senyum dan berbagai bahasa wajah dan tubuh, yang memberikan berbagai gambaran gaya komunikasi orang yang sedang berbincang-bincang tersebut.

Adapun kunci sukses seorang *host* yang memandu acara *talkshow* adalah kemampuannya mewawancara tamunya. Pewawancara harus siap untuk membawakan acara dengan berbagai topik bahasan, misalnya bidang ekonomi, politik, seni budayamaupun masalah sosial kemasyarakatan dan isu-isu *human interest* lainnya. Untuk menjadi fasilitator yang mumpuni, wawasan perlu diperluas dan kemahiran atau *skill* harus senantiasa dilatih dan diasah dengan ketekunan dan pengalaman praktek yang panjang.

Najwa Shihab adalah seorang jurnalis senior yang sukses dengan acara *talkshow* Mata Najwa. Selain itu kepaiawaian Najwa Shihab dalam berkomunikasi di dunia jurnalis membuatnya mendapatkan berbagai macam penghargaan. Najwa pernah mendapatkan

penghargaan sebagai presenter Talkshow Berita dan Informasi terfavorit *Panasonic Gobel Awards* tahun 2015, Najwa juga pernah menduduki nomonasi Asian Televisi Awards untuk kategori *Best Current Affairs* tahun 2007, dan baru-baru ini Najwa mendapatkan predikat nomor dua kategori perempuan paling dikagumi vesri survei *yougov.co.uk*, Najwa juga sempat mendapatkan penghargaan sebagai *inspiring Figur of the year*. Sosok najwa begitu kharismatik dan inspiratif terutamabagi para perempuan Indonesiatermasuk penulis.

Mata Najwa menjadi salah satu program terbaik yang digemari oleh berbagai kalangan. Acara ini bukanlah acara baru yang tayang ditelvisi Indonesia, mata najwa sudah hadir ditelvisi sejak 25 november 2009 di Metro Tv dan kini Mata Najwa bisa kita saksikan di Trans 7 yang tayang setiap hari Rabu malam setelah sebelumnya vakum dari Metro TV tahun 2017. Acara yang dipandu oleh seorang jurnalis perempuan bernama Najwa Shihab ini tentu banyak diidolakan oleh kaum perempuan karena bisa menginspirasi perempuan untuk lebih berani dan percaya diri dalam berkiprah di ranah publik. Selain itu, keberanian Najwa dalam menguak suatu kebenaran membuat masyarakat seperti berharap bahwa acara ini dapat membantu

mereka untuk mengetahui apa yang sulit dicari tahu oleh orang *awam* atau masyarakat biasa dan dapat mengusut kasus-kasus yang selama ini berbelit-belit untuk diungkap agar dapat segera dituntaskan oleh pihak yang berwenang.

Salah satu judul menarik yang diangkat dalam acara Mata Najwa yaitu episode Pura-Pura Penjara. Selain judul yang menarik, didalamnya juga mengangkat permasalahan yang menarik terkait fasilitas yang didapat penghuni lapas dan jumlah uang yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan fasilitas tersebut. Investigasi ini dilakukan setelah KALAPAS Suka Miskin ditangkap akibat kasus suap ini. dalam mengemas acaranya dilakukan dengan cara yang tidak biasa, yaitu dengan melakukan investigasi langsung ke Lapas Suka Miskin dimana tempat Setyo Novanto, Lutfi Hasan, Nazaruddin, dan yang lainnya berada. Dari investigasi terdapat kejanggalan- kejanggalan yang ditemukan Najwa Shihab, sehingga ia berusaha mencari tahu lebih dalam dengan

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah proses penelitian dan

pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu).

Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.² Adapun dalam hal ini yang peneliti lakukan adalah penelitian terkait gaya komunikasi Najwa Shihab dalam acara Mata Najwa di Trans 7 dengan mendeskripsikan beberapa gaya komunikasi Najwa yang didapat dengan mencatat dan mengamati tayangan Mata Najwa Episode Pura- Pura Penjara yang di dapat dari situs youtube Channel Mata Najwa dan dengan menggunakan teori komunikasi nonverbal untuk menjawab persoalan-persoalan yang dapat mengupas bagaimana gaya komunikasi Najwa Shihab itu sendiri.

Adapun sumber data sekunder adalah data-data informasi yang dikumpulkan peneliti berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan melihat, mendengar,

² Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Gaung Persada, 2009) hlm. 11

dan membaca.³ Dalam hal ini sumber data sekunder yang digunakan penulis adalah berupa referensi-referensi bacaan dan literatur yang mendukung dalam penelitian ini.

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada riset kualitatif.⁴ Kegiatan observasi meliputi melakukan pengamatan, pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.⁵

Analisis data menurut Patton adalah sebuah proses mengatur uraian data, mengorganisasikannya ke dalam sebuah pola, kategori dan uraian dasar. Patton membedakan ini dengan sebuah penafsiran dengan memberikan arti yang lebih signifikan terhadap analisis, menjelaskan dan mencari hubungan antara dimensi uraian.⁶ Analisis data berarti mengatur secara sistematis hasil observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu

pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru. Analisis berarti mengolah data, Mengorganisir data, memecahkannya dalam unit-unit yang lebih kecil, mencari pola-pola dan tema yang sama.⁷ Analisis data bermaksud atas nama mengorganisasikan data, data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri pada catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, dan lain-lain. Dan pekerjaan analisis data adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan dan memberikan suatu kode tertentu dan mengkategorikannya, pengelolaan data tersebut bertujuan untuk menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.⁸

Analisis data kualitatif dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut⁹:

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data. Selama proses reduksi data peneliti akan melanjutkan meringkas, mengkode, menemukan tema. Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan untuk mengorganisir data, dengan demikian kesimpulannya dapat diverifikasi untuk dijadikan temuan penelitian terhadap masalah yang diteliti. Peneliti akan merekam, mencatat data-data yang diperoleh selama pengamatan yang dalam hal ini melalui situs youtube untuk

³ *Ibid.* 119

⁴ Rachmat Krisyanto. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Grup, 2006) hlm.110

⁵ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Gaung Persada, 2009) hlm. 122

⁶ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1993) cetakan ke-10, hlm 103

kemudian ditafsirkan atau diseleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti.

Data-data yang diperoleh dalam penelitian di analisis oleh peneliti untuk disusun secara sistematis atau simultan, sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti terkait dengan Gaya Komunikasi Najwa Shihab Dalam Acara Mata Najwa di Trans 7 Episode Pura- Pura Penjara.

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, penyajian data, sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data dilapangan dengan cara merefleksikan kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, triangulasi, sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai.

C. Hasil dan Pembahasan

Memiliki gaya bicara yang menarik serta berkharisma memang ada pada sosok Najwa Shihab saat melakukan wawancara dalam tayangan Mata Najwa di Trans 7. Untuk menggali sebuah informasi dari narasumber, Najwa Shihab memiliki gaya komunikasi yang khas. Gaya komunikasi

yang dimaksud adalah bagaimana Najwa menyampaikan gagasannya sebagai alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada komunikan. Gaya komunikasi tentu tidak akan terlepas dari penggunaan bahasa nonverbal untuk mempertegas pembicaraannya secara verbal. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis dengan mengacu pada teori komunikasi nonverbal yang dikemukakan oleh Burgoon, ada beberapa tipe tanda nonverbal digunakan Najwa dalam melakukan wawancara dengan narasumber antaranya :

kinesik, dimana Najwa menggunakan bahasa tubuh (*body language*) atau sikap tubuh (*gesture*), gerak tangan dengan menompang dagu, memainkan pulpen, memegang kertas dan ekspresi wajah. Gambar diatas adalah salah satu gerakan yang menunjukkan penggunaan *gesture* dalam proses wawancara yang dilakukan oleh Najwa. Dalam episode Pura-Pura Penjara ketika Najwa melakukan sidak ke Lapas Suka Miskin dan mewawancarai penghuni lapas terdapat perubahan ekspresi wajah. Tatapan yang serius digunakan oleh Najwa untuk menggali informasi lebih dalam dengan ditambah ekspresi wajah yang ramah agar narasumber merasa nyaman saat melakukan komunikasi seperti padagambar berikut :



Lain halnya ketika berada di Studio saat mewawancarai Yasona Loly selaku Menteri Hukum dan HAM, Najwa tampak tegas, meletakkan tangan di dagu, mencondongkan badan dan dengan lirik mata yang tajam :

Tipe tanda nonverballainnya adalah



Paralanguage, yaitu bagaimana nada bicara, nada suara, tinggi dan rendahnya suara, kecepatan berbicara serta intonasi yang berbeda untuk memberi penekanan atau menambah ketegasan Najwa saat melakukan wawancara dengan narasumber. Dalam episode Pura-Pura Penjara terdapat dua ruang wawancara yaitu ketika di lapas dan di studio. Terdapat perbedaan pesan-pesan auditori yang diciptakan. Ketika di lapas Najwa cenderung menggunakan nada suara yang rendah, ramah, untuk

menggal informasi. Seperti pertanyaan yang ditanyakan Najwa kepada semua penghuni lapas, seperti :

“yang KALAPAS ditangkap KPK itu bapak dengar?” (kalimat ini disampaikan dengan nada yang rendah tanpa penekanan kepada narasumber.

Sedangkan di studio saat mewawancarai Yasona, intonasi yang digunakan lebih menunjukkan ketegasan dan penekanan. seperti pertanyaan-pertanyaan berikut :

“pak yasona, sesungguhnya penentuan kamar itu oleh siapa ? berdasarkan apa?” ‘sesungguhnya para napi diperbolehkan memegang sejumlah uang ya?’ “bagaimana kemudian sofa-sofa semewah itu bisa masuk?”

Pertanyaan-pertanyaan diatas adalah contoh pertanyaan yang diberikan Najwa kepada pak Yasona dengan nada penekanan dan menunjukkan penegasan bicara.

Hal lain yang nampak dari tipe tanda nonverbal yang digunakan Najwa dalam hal ini adalah *Haptics*, (kontak tubuh). Dimana frekuensi sentuhan adalah indikator tentang kedekatan, keakraban,

persahabatan, yang dilakukan Najwa Shihab. Seperti ketika Najwa mendatangi sel Setyo Novanto, Najwa melakukan jabatan tangan untuk mengkomunikasikan keakrabannya agar narasumber merasa nyaman dan tidak takut. Karena seperti diketahui bahwa beberapa saat Setyo Novanto selalu menghindari Najwa dengan tidak menghadiri beberapa undangan di Mata Najwa, hingga pada akhirnya Najwa yang mendatangi sel Setyo Novanto.

Selain itu Tampilan fisik yang dapat menunjukkan pesan nonverbal dari apa yang dikenakan oleh Najwa seperti busana, gaya rambut dan sebagainya.



Dalam hal ini saat Najwa berada di Lapas, Najwa mengenakan busana hitam dengan gaya rambut yang simple dan terkesan serius tanpa manik-manik atau aksesoris lainnya. Memperhatikan tampilan fisik akan sangat penting untuk diperhatikan. Karena ketika salah mengenakan busana atau memadupadankan penampilan maka akan mengganggu proses komunikasi yang akan

membuat narasumber salah fokus. Maka ketepatan dalam berbusana dapat menunjang keefektifan dalam komunikasi. Dan hal lain yang ditampakan Najwa melalui penampilannya saat berada di studio atau di layar kaca, Najwa menggunakan pakaian berwarna dengan kalung untuk terlihat menonjol di layar kaca dan memberi kesan yang menonjol sebagai seorang *host* melalui penampilannya seperti gambar berikut :



Yang terakhir yang menjadi ciri khas Najwa dalam setiap tayangannya adalah *Oculesics*, artinya adalah pesan yang disampaikan oleh mata. Dalam setiap tayangan Mata Najwa yang menjadi ciri khas dari sosok Najwa saat melakukan wawancara salah satu diantaranya adalah tatapan matanya yang tajam dan dapat membagi fokus pandangan antara narasumber, penonton dan kamera. Berulang kali ketika najwa mendatangi sel-

sel para penghuni lapas ia menggunakan tatapan mata yang serius dan antusias untuk mendengarkan, sehingga narasumber akan merasa lebih nyaman bercerita karena merasa diperhatikan atau justru merasa gugup karena ada hal yang sembunyikan. Seperti yang terlihat pada gambar berikut :

tetapi ketika berada di studio tatapan mata yang serius diiringi dengan cara melihat yang sangat tajam dan dengan mengerutkan dahi serta tak jarang najwa melihat dengan cara melirik (*sinis*) ketika ada hal yang menjanggal atau kurang di sepakatinya. Seperti pada gambar berikut :



Terdapat juga tiga dimensi kode nonverbal (menurut Burgoon) yang dilakukan oleh Najwa seperti : *Simantik*, Yaitu dengan mengacu pada makna dari suatu tanda Misalnya ketika Najwa sedang menatap narasumber dengan serius dan meletakkan tangannya di dagu ketika narasumber sedang berbicara, menunjukkan bahwa Najwa sedang memperhatikan

narasumber yang sedang berbicara. Selain itu ada *Sintatik*, Yaitu dengan mengacu pada



cara tanda disusun dengan tanda lainnya didalam sistem. Misalnya ketika Najwa meletakkan tangan di dagu dengan tatapan serius ditambah dengan sedikit mengerutkan dahinya sambil menekankan sebuah pertanyaan menunjukkan bahwa ada hal yang kurang disepakati dari narasumber dan butuh penjelasan. Dan terakhir adalah *Pragmatik*, Mengacu pada efek atau perilaku yang ditunjukkan oleh tanda. Makna yang dibawa oleh bentuk verbal dan nonverbal adalah terikat dengan konteks, atau sebagian ditentukan oleh situasi dimana bentuk-bentuk verbal dan nonverbal itu dihasilkan. Misalnya ketika Najwa memotong pembicaraan narasumber, ada yang menerima bahwa ini melanggar kode etik wawancara, ada juga yang menangkap bahwa ini sikap tegas najwa ketika narasumber berbicara melenceng dari topik pembahasan.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, terdapat beberapa gaya komunikasi yang di kemukakan oleh Northon yang sering digunakan oleh Najwa Shihab, di antaranya seperti ; Argumentativ(memberikan sebuah argument dalam mewawancara), Animated Ekspresive (menggunakan gerak tubuh dan ekspresi), Attentive(menjadi pendengar yang aktif,empati), Precise(fokus pada ketelitian dokumen,bukti dan informasi) dan Impression Leaving (selalu meninggalkan kesan dengan cirri khasnya sebagai tuan rumah Mata Najwa). Gaya tersebut merupakan beberapa gaya yang sering muncul atau sering digunakan saat melakukan wawancara.

Untuk mengetahui adanya gaya komunikasi tersebut, penulis melihat terdapat komunikasi nonverbal yang digunakan Najwa Shihab saat melakukan wawancara, meliputi : kinesik atau sikap tubuh (*gesture*), gerak tangan seperti : berjabat tangan, menopang dagu, mengaitkan rambut, dan mengunci jari-jari tangannya dan mencondongkan badannya seakan ingin mendengar lebih jelas. Selain itu tipe tanda nonverbal lainnya yang ditunjukkan Najwa Shihab adalah *Paralanguage* yang menunjukkan

perbedaan nada bicara najwa saat melakukan wawancara di lapas terkesan lebih santai dan dengan nada bicara yang rendah sedangkan di studio menggunakan bahasa yang serius dan dengan nada menekan untuk mendapat sebuah jawaban. Najwajuga melakukan kontak tubuh(*haptik*) seperti berjabat tangan. Hal lain yang terlihat dari nonverbal Najwa Shihab seperti penggunaan pakaian yang berwarna hitam, gaya rambut yang sederhana tanpa aksesoris agar tampak lebih serius. Terakhir yang menjadi ciri khas dari sosok Najwa Shihab adalah tatapan matanya (*Oculesics*), Najwa selalu mengkomunikasikan pesan yang ingin disampaikannya melalui tatapan Matanya dan dengan tatapan Matanya itulah Najwa bisa mendapatkan jawaban dari narasumber

E. Daftar Pustaka

- Ardianto Elfinaro, Lukiati Komala, dan Siti Karlinah. 2007. *Komunikasi Masa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Arifin, Anwar. 2007. *Ilmu Komunikasi : Sebagai Pengantar Ringkas*. Jakarta : PT. Raja Grafindon Persad.
- Artmanda W, Frista. *Kamus Lengkap Besar Bahasa Indonesia*. jombang: penerbit Lintas.
- Berger, Artur Assa. 2004. *Tanda- Tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer*. Yogyakarta:Tiara Wacana Media

- Black, James A dan Dean J. Champions. 2009. *Penelitian Sosial*. Bandung: PT RefikaAditama
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada
- Jalaluddim, Rakhma. 2012. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Krisyanto, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: KencanaPrenadamedia Grup
- Moeleong, Lexy J. 1993. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Morissan.2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Nurjaman, Kadar , Khaerul Umam. 2012. *Komunikasi Public Relation*. Bandung: Pustaka Setia